



Atraksi Budaya HUT ke-258 di Nol Kilometer

## Penari Itu Berkeliling Bawa Kotak Biru

*Sesekali penari itu membawa kotak biru ke arah orang-orang di sekelilingnya. Berdandan ala perempuan, pria tersebut kelihatan luwes membawakan tarian. Sore itu, pengunjung di kawasan Nol Kilometer terpesona penampilan sang penari, Didik Nini Thowok*

SUASANA semarak sore kemarin sangat terasa di kawasan Nol Kilometer, Senin (6/10) sore. Sejumlah seniman Kota Gudeg meramaikan kawasan tersebut dengan beragam atraksi seni. Pengunjung yang menonton momen langka itu pun terhibur.

Satu yang menjadi pusat perhatian adalah penampilan penari kenamaan, Didik Nini Thowok. Bersama sejumlah penari lain dari Sanggar Natya Laksita pimpinannya, ia menarikan sejumlah tarian yang menyedot perhatian warga.

Uniknya, selain menari, Didik sesekali berkeliling



TRIBUN JOGJA/BRAMASTO ADHY

RINDU JOGJA - Seniman tari, Didik Nini Thowok, meramaikan Gelar Maestro 'Rindu Jogja' 2014 di kawasan Nol Kilometer Kota Yogyakarta, Senin (6/10). Acara ini dimeriahkan sejumlah seniman, menyambut HUT ke-258 Kota Yogyakarta.

■ Bersambung ke Hal 11

## Penari Itu

Sambungan Hal. 1

sembari membawa kotak biru. Kotak tersebut ia bawa sembari meminta sumbangan kepada pengunjung yang memadati kawasan Nol Kilometer.

Kegiatan tersebut merupakan rangkaian gelar seni dalam rangka menyemarakkan HUT ke-258 Kota Yogyakarta. Didik bersama beberapa seniman lain meramaikan kawasan Nol Kilometer dengan beragam seni dan atraksi budaya.

"Iya ini saya sedang ngamen bersama teman-teman penari dan seniman lainnya," katanya di sela acara.

Selain menari, ia mempersilakan sejumlah warga yang ingin berfoto bersama dirinya. Setelahnya, para warga yang berfoto bersama sang maestro tari asal Yogyakarta ini memasukkan sejumlah uang ke kotak sumbangan.

"Sumbangan yang terkumpul ini akan kami berikan pada seniman yang sudah lanjut usia, serta sudah tidak produktif atau tidak berkarya lagi," lanjut dia.

Didik pun menambahkan, aksi yang ia lakukan sekaligus untuk menyemarakkan HUT ke-258 Kota Yogyakarta. Sebagai pelaku seni, ia berharap agar Yogyakarta bisa tetap menjadi Kota Budaya sebagaimana julukannya selama ini.

"Semoga saja seni dan budaya di Yogyakarta terus berkembang. Sesuai namanya,

Yogyakarta bisa menjadi pusat seni dan budaya di Indonesia," imbuhnya.

Selain Didik Nini Thowok, sejumlah seniman lain juga ikut meramaikan acara ini. Satu di antaranya seniman pantomim, Jemek Supardi.

Aksi yang dilakukannya di depan Monumen Serangan Umum 1 Maret juga berhasil menarik perhatian pengunjung. Beberapa di antaranya

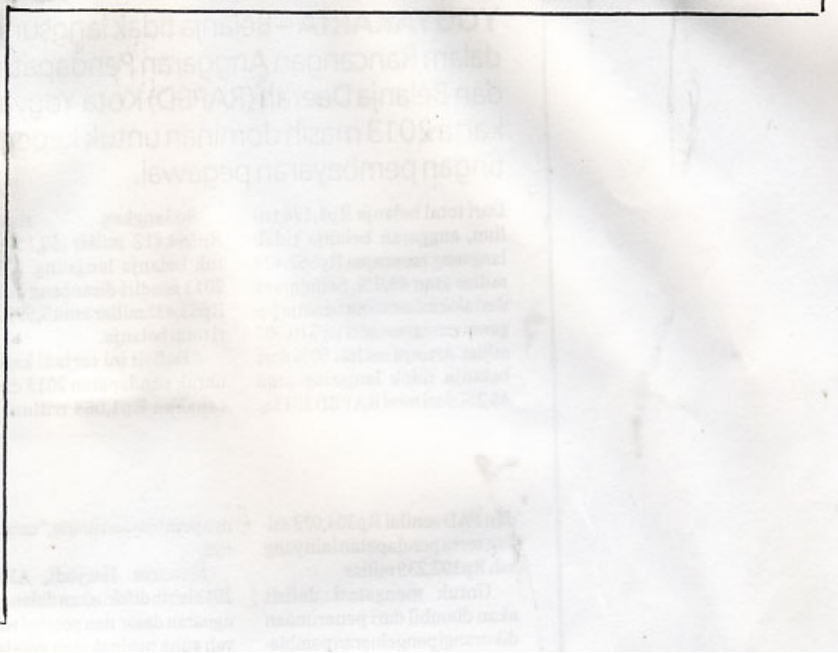
mengabadikan aksi pantomimnya dengan kamera ponsel atau merekamnya.

Melalui aksinya, Jemek berharap warga yang tinggal di Yogyakarta tidak terkotak-kotak, baik dari sisi agama, suku atau status sosialnya. Hal itu ia simbolkan melalui penampilan yang membawa kotak kayu dan kursi.

"Saya murni semata-mata ingin ikut partisipasi ulang

tahun Yogya, dan berharap warga tidak lagi terkotak-kotak, jadi bisa hidup bersama dan berdampingan," ujarnya.

Musisi kendang Sujud Sutrisno pun tak mau ketinggalan. Dengan membawakan beberapa tembang bernada humoris, Sujud mampu menghibur dan membuat sejumlah penonton tertawa dengan syair yang ia bawakan. (Muchamad Fatoni)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005